

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IPS INDAHNYA KEBERSAMAAN MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 44 MATARAM

Baiq Istianatin
SD Negeri 44 Mataram
Istianatin.81th@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of social studies material The Beauty of Togetherness through the Discussion Method for Class IV students of SD Negeri 44 Mataram in the Academic Year of 2021/2022. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 28 fourth grade students at SD Negeri 44 Mataram with 10 male students and 18 female students. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Observation is used to collect data on interest in learning. The test is used to measure learning achievement in Mathematics. The data analysis used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that: 1) The data on student learning outcomes in the Social Sciences material The Beauty of Togetherness using discussion mode increased from the initial data obtained classical completeness was 57.14%, increased to 67.86% in the first cycle, to 82.14% in the second cycle, to 100% in cycle III. So student learning outcomes in social studies material The Beauty of Togetherness using the discussion method carried out by the teacher is very good; 2) Teaching and learning activities carried out by teachers have increased from a score of 26 (72.23%) in cycle I, to 29 (80.56) in cycle II, to 32 (88.89) in cycle III; 3) Student learning activities, it can be described that the average percentage in the first cycle is 66.67%. However, in the second cycle, student learning activities increased to 77.78% in the third cycle, and to 86.11%. So the student learning activities in the Social Sciences material The Beauty of Togetherness is good.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes and Discussion Methods*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi IPS Indahnyanya Kebersamaan melalui Metode Diskusi siswa Kelas IV SD Negeri 44 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas IV SD Negeri 44 Mataram dengan jumlah laki-laki 10 siswa dan perempuan 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar mata pelajaran Matematika. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Data hasil belajar siswa dalam materi IPS Indahnyanya Kebersamaan menggunakan mode diskusi mengalami peningkatan dari data awal diperoleh ketuntasan klasikal 57,14%, meningkat menjadi 67,86% pada siklus I, menjadi 82,14% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam materi IPS Indahnyanya Kebersamaan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru sangat baik; 2)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III; 3) Kegiatan belajar siswa, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77.78% pada siklus III, dan menjadi 86.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam materi IPS Indahnya Kebersamaan sudah baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Materi IPS dan Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, pendidikan juga memerlukan inovasi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Beberapa langkah telah dilakukan oleh pemerintah maupun praktisi pendidikan dalam melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum, proses pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, pengadaan buku pelajaran, sarana pembelajaran, penyempurnaan sistem penilaian dan sebagainya.

Tujuan pendidikan nasional dalam ketetapan MPRS No XXVII/MPRS/1966 Bab II pasal 3 dalam buku Muhammad Surya, Abdul Hasim dan Rus Bambang Suwarno (2010: 30) menyatakan “Tujuan pendidikan ialah membentuk manusia Pancasila sebagaimana ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Isi Undang-Undang Dasar 1945” Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sekolah dibangun untuk mengembangkan dan membangun suatu karakter bangsa melalui penanaman 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu religious, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

Melalui penanaman nilai-nilai menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dilalui. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal ini, diharapkan seluruh peserta didik mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Dalam mencapai tujuan tersebut, mereka akan saling bersaing secara sehat dengan teman sebayanya untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Secara sederhana prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Keberhasilan dan kegagalan seseorang akan ditentukan atau ditunjukkan oleh prestasi belajar tersebut.

Salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu pendidik, sebab pendidik yang terlibat secara langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial. Dan pendidikpun mengajarkan peserta didik baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dengan meningkatkan *soft Skill* dan *hard skill* peserta didik.

Bogner dalam buku Miftahul Huda (2014:39) menyatakan: Pembelajaran melibatkan kemampuan pembelajaran untuk membentuk hubungan-hubungan diantara berbagai gagasan, makna, dan peristiwa. Pembelajaran secara eksperimental didasarkan pada hakikatnya merupakan proses membangun relasi antara lingkungannya (pengalaman) dan pikiran serta tindakannya (refleksi). Secara sederhana dapat dikatakan, “ pembelajaran dihasilkan melalui refleksi terhadap pengalaman”.

Morgan dalam buku Uum Murfiah (2016:7) menyatakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan silabus, dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang bervariasi dan hanya menekankan pada hafalan dengan mencari satu jawaban yang mutlak. Jika terus dibiarkan peserta didik kesulitan untuk mengasah kemampuan berbicara yang berdampak dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan menggunakan metode yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berani menghadapi 3 aspek kehidupan baik keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga mampu bersaing dengan baik. semestinya beralih ke proses berpikir kreatif dan inovatif. Karena berpikir kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Udin Syaefudin Sa'ud (2015: 54) menyatakan: Keberhasilan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dengan demikian maka keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut, juga sangat ditentukan oleh pribadi guru dan siswa. Dengan kemampuan guru yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama jika menghadapi kelas yang berbeda, demikian pula sebaliknya dengan kondisi kelas yang sama diajar oleh guru yang berbeda belum tentu dapat menghasilkan prestasi belajar yang sama, meskipun para guru tersebut semuanya telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan banyak sekali peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang, sehingga akan berpengaruh pada nilai peserta didik tersebut, dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik saat proses belajar mengajar. Selain itu hal ini dapat menjadikan suatu proses pembelajaran berjalan satu arah (*Teacher Centered*) dan yang seharusnya terjadi yaitu proses pembelajaran dua arah (*Student Centerd*) sehingga dapat menjadikan suasana belajar yang aktif yang akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti pada pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk beraktivitas dengan baik dan siswa cenderung duduk diam dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya menyampaikan materi sebatas buku paket saja, serta tidak didukung dengan media pembelajaran, selama pembelajaran guru menggunakan metode ceramah serta guru sesekali bertanya tentang kejelasan materi dalam belajar serta guru tidak memberi atau membuat suasana semenarik mungkin.

Disisi lain siswa hanya duduk diam dan mengerjakan hal lain selama guru menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak

beraktivitas dengan baik selama proses belajar berlangsung siswa hanya menerima materi sehingga proses belajar tidak efektif, dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yaitu 70, oleh karena itu perlu perbaikan pembelajaran agar penguasaan siswa terhadap materi dapat meningkat.

Dari masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, adapun masalah yang di tetapkan oleh peneliti adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Masalah ini penting untuk diteliti dan di beri tindakan perbaikan karena dengan rendahnya atau tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan, oleh sebab itu guru harus meningkatkan aktivitas siswa didalam proses pembelajaran dimana akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan faktor yang berasal dari siswa. Faktor yang berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu; a) guru tidak pernah menyampaikan kompetensi dasar yang harus di capai oleh siswa b) kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru c) tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi d) kurangnya penggunaan alat peraga.

Silberman (2010: 26) menyatakan bahwa sering terjadi "siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara audio, visual dan kinestetik". Faktor yang berasal dari siswa yaitu; a) banyak siswa yang takut terhadap pembelajaran IPS karena dianggap mata pelajaran menghafal b) siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi c) siswa senang bermain atau asal hadir dari pada menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran IPS; d) siswa kurang belajar dirumah dan adanya pengaruh permainan yang membuat siswa tidak belajar e) ketika diberikan tugas siswa sering mencontek pekerjaan teman.

Harun Supriatna dalam Martinis (2009:23) mengemukakan: "Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah adalah memilih atau menetapkan strategi pembelajaran yang resmi dengan kondisi yang di prediksi dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai oleh siswa, agar hal ini dapat tercapai maka guru harus memiliki

kemampuan dan kemauan yang memadai untuk mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengajaran.” Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 44 Mataram diperlukan upaya yang dilakukan oleh guru dengan memilih sebuah metode pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode diskusi.

Sejalan dengan hal tersebut, khusus untuk materi IPS proses belajar mengajar hendaknya dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah, namun harus dapat mengembangkan wawasan, kreativitas, sikap dan nilai serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam suasana kebersamaan penyajian bahan pelajaran.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi IPS Indahnya Kebersamaan Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SD Negeri 44 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 44 Mataram berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen penelitian berupa butir soal tes dan lembar observasi penggunaan media lingkungan. Kegiatan penelitian meliputi: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran metode diskusi.

No	Jenis data	NILAI			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	79,62	80,75	81,75	84,50
2.	Siswa yang tuntas	25	28	29	33
3.	Siswa yang tidak tuntas	11	8	7	3
4.	Ketuntasan klasikal (%)	60,45	77,78	80,56	91,67

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I, II, dan III, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I, II dan III

No	Kegiatan Guru	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Siklus I	26	72.23%
2	Siklus II	29	80.56%
3	Siklus III	32	88.89%

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III.

3) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam belajar IPS Pada Siklus I, II dan III.

No	Kegiatan Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Siklus I	23	66.67%
2	Siklus II	28	77.78%
3	Siklus III	31	86.11%

Kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77.78% pada siklus III, dan menjadi 86.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah baik.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus III dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 87,14 dan ketuntasan belajar 100% serta persentase aktivitas belajar peserta didik 86,11%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar materi IPS Indahnya Kebersamaan siswa SD Negeri 44 Mataram tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Data hasil belajar siswa dalam materi IPS Indahnya Kebersamaan menggunakan mode diskusi mengalami peningkatan dari data awal diperoleh ketuntasan klasikal 57,14%, meningkat menjadi 67,86% pada siklus I, menjadi 82,14% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam materi IPS Indahnya Kebersamaan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh guru sangat baik.

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari perolehan skor 26 (72.23%) siklus I, menjadi 29 (80.56) siklus II, menjadi 32 (88.89) pada siklus III.
2. Kegiatan belajar siswa, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 66.67%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi

77.78% pada siklus III, dan menjadi 86.11%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam materi IPS Indahnya Kebersamaan sudah baik.

Saran

1. Dalam materi IPS Indahnya Kebersamaan guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga materi IPS Indahnya Kebersamaan tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran hapalan dan membosankan.
2. Pembelajaran metode diskusi dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2004. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Al Muchtar, S. 2002. "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA,cv
- Dalyono. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Harun Supriatna. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SDN Patuanan 2 Tahun Pelajaran 2009/2010*. PTK SDN Patuanan 2. Tidak Dipublikasikan.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- I Nengah Parta. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nana, Sudjana. (2001). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Silberman. 2010. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. PT Indeks: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Murfiah, Uum. (2017). *PEMBELAJARAN TERPADU*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Martinis. 2009. *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nursid Sumaatmadja. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: UPI
- Udin Saefuddin (2015). *Pembelajaran Efektif*. Bandung; Pt Remaja Rosdakarya